

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki aneka satwa langka yang hanya bisa ditemukan di wilayah tertentu. Setiap daerah dianugerahi keanekaragaman satwa yang berbeda dan ada pula satwa yang hanya terdapat di daerah tersebut. Di beberapa daerah memiliki satwa unik yang berbeda sebagai contoh Komodo yang terdapat di pulau – pulau sekitar Nusa Tenggara Timur, lalu Cendrawasih botak satwa endemik yang ada di pulau Papua dan memiliki sebutan *Birds of Paradise* dan lalu yang hanya dapat ditemukan di pulau Jawa yaitu, macan tutul Jawa. Macan tutul Jawa merupakan kucing besar terakhir sekaligus satwa endemik besar di pulau Jawa setelah harimau Jawa dinyatakan punah pada 1970-an (Wilting dkk. 2016).



Gambar I. 1 Macan Tutul  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dahulu macan tutul Jawa dianggap sebagai simbol kemakmuran namun berbanding terbalik menjadi konflik di masyarakat. Seringkali masyarakat lebih khawatir bagaimana jika macan tutul menyerang hewan ternak mereka. Sementara satwa langka ini menjadi predator terbesar yang di pulau Jawa, populasinya terus menurun karena kebutuhan *deforestasi* seperti alih fungsi lahan menjadi lahan pertanian, perkebunan, peternakan, atau permukiman menjadikan tekanan bagi habitat macan tutul itu sendiri, lalu kegiatan perburuan hingga perdagangan satwa liar yang menjadi mangsa macan tutul Jawa diburu menjadikan satwa tersebut sulit memiliki mangsa untuk diburu.

Selain kehilangan habitat, masalah yang juga dihadapi dalam konservasi atau pelestarian Macan Tutul Jawa yaitu konflik dengan manusia. Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pesatnya perkembangan populasi manusia dan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan *deforestasi*, pembukaan lahan baru untuk kepentingan pertanian, peternakan dan kepentingan lainnya memicu macan tutul keluar dari hutan mengakibatkan berkeliaran di sekitar pemukiman masyarakat. Potensi terjadinya konflik Macan Tutul Jawa dengan manusia rentan terjadi. Konflik yang berujung pada pembunuhan satwa langka ini disebabkan oleh penyerangan terhadap ternak masyarakat. Berdasarkan data laporan Dinas Kehutanan menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Provinsi Jawa Barat diantaranya di kawasan Perhutani di Cianjur Sukabumi serta gunung Garut Selatan, gunung Kapur Pandeglang, gunung Gede Pangrango, gunung Halimun Salak, dan gunung Sawal

Ancaman lain juga dapat membahayakan bagi Macan Tutul Jawa yaitu perburuan liar, salah satunya kasus di kawasan Pegunungan Sanggabuana, melalui Sanggabuana *wildlife expedition* yang dilakukan oleh komunitas pendaki gunung oleh salah satu fotografer yang pernah memergoki seorang pemburu memasuki pegunungan Sanggabuana dan pernah dipergoki oleh Salah satu tentara memberi para ekspedisi laporan bertemu pemburu yang habis nembak macan tutul (Awaluddin 2020). Beberapa kasus perburuan dan perdagangan ilegal yang diliput media diantaranya kasus perdagangan potongan tubuh hewan yang terungkap di pusat Kota Bandung oleh BBKSDA Jawa Barat (Apriando 2015). Perburuan bukan hanya terjadi satwa langka ini namun pada mangsa macan tutul akibatnya menimbulkan reaksi berantai dimana macan yang kehilangan buruannya kemudian akan turun ke pemukiman masyarakat untuk memakan hewan ternak.

Secara nasional sendiri macan tutul dilindungi melalui Peraturan KLHK No. P.56/Menlhk/ Kum.1/ 2016 tentang rencana aksi konservasi macan tutul Jawa 2016 sampai 2026. Sementara itu sebagai salah satu upaya dalam melestarikan satwa endemik tersebut, lalu pada 2005 didaulat sebagai identitas provinsi Jawa Barat melalui keputusan gubernur Jabar Nomor 27/2005, yang menetapkan satwa langka ini sebagai identitas provinsi yang menggantikan badak Jawa (*Rhinoceros*

*sondaicus*) tujuan penetapan ini adalah untuk mengenalkan Macan Tutul Jawa kepada masyarakat.

Saat ini sudah ada yang membahas mengenai Macan Tutul Jawa, baik dalam bentuk artikel, video mengenai satwa itu sendiri ataupun buku tentang satwa liar. Namun media yang membahas ajakan pelestarian Macan Tutul Jawa melalui media video masih sedikit dan hanya ditemukan di sosial media yang membahas konten Macan Tutul Jawa yang dilakukan oleh yayasan, organisasi atau aktifis satwa liar pada platform Instagram dan Facebook.

Karena status macan tutul yang dilindungi dan terancam punah kemudian masih ada konflik antara masyarakat sekitar habitat satwa yang dilindungi serta pemburu liar pada satwa yang dimangsa macan tutul yang mengakibatkan mangsa macan tutul berkurang. Maka dari itu pentingnya perancangan persuasi sosial yang diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat dalam bentuk kampanye sosial mengenai macan tutul Jawa dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih mengetahui kondisi macan tutul di habitatnya dan tergugah hatinya untuk lebih peduli lagi kepada macan tutul dengan sikap peduli tersebut, diharapkan populasi macan tutul Jawa meningkat dan tidak lagi terancam punah sehingga generasi masyarakat Indonesia masih bisa melihat dan mengenal macan tutul Jawa secara langsung.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan macan tutul Jawa yaitu:

- Perburuan dan penurunan kawasan hutan sebagai habitat macan tutul Jawa menyebabkan penurunan populasi satwa endemik tersebut.
- Kebutuhan *deforestasi* seperti pertanian, perkebunan, peternakan, atau permukiman menjadi ancaman habitat macan tutul.
- Terjadinya konflik pada masyarakat yang lebih khawatir jika macan tutul menyerang hewan ternak mereka.
- Media yang membahas ajakan pelestarian macan tutul Jawa masih sedikit.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai adalah “Bagaimana cara meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi macan tutul Jawa yang terancam punah?”

### **I.4. Batasan Masalah**

Agar tidak adanya pelebaran masalah yang lebih luas, maka diperlukan perlukan batasan agar perancangan lebih terarah dalam mencapai tujuan perancangan. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

- Objek : Perancangan ini fokus membahas macan tutul Jawa yang sekarang kondisinya habitatnya terjadi penurunan.
- Subjek : Lebih ditekankan pada warga sekitar habitat macan tutul Jawa hal ini karena masyarakat memiliki konflik dengan macan tutul Jawa.
- Tempat : Perancangan ditunjukkan pada wilayah kawasan sekitar habitat macan tutul Jawa.

### **I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih mengetahui kondisi macan tutul Jawa dan menurunkan potensi konflik dengan satwa yang dilindungi ini sehingga populasi Macan Tutul Jawa tetap terjaga yang diharapkan tidak terjadi penurunan populasi.

#### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

##### **A. Manfaat Praktis**

- Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan supaya masyarakat menjadi lebih peduli lagi kepada macan tutul Jawa dan mengetahui menghindari konflik dengan macan tutul sehingga tidak terjadi konflik lagi.

- **Bagi Perancang**

Dapat mempraktikkan keilmuan dan pengalaman desain komunikasi visual melalui media perancangan yang dibuat.

**B. Manfaat Teoritis**

Perancangan ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan baru mengenai perancangan persuasi sosial terkait macan tutul Jawa serta menambah wawasan dan bertambahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap satwa yang terancam punah.